

Pengaruh Usia Produktif Guru Terhadap Semangat Belajar Anak di TK Perintis Rejo Asri

Nuril Aini¹, Edo Dwi Cahyo²

¹ Mahasiswa Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung

² Dosen Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung

E-mail : nurilaini321@gmail.com

Abstrak: Guru merupakan bagian penting dari pendidikan atau bisa juga disebut sebagai pusat pendidikan. Masalah kesehatan yang terjadi antara lain kemunduran dan kelemahan pada usia lanjut yaitu perubahan fisik, kognitif, mental dan psikologis. Salah satu perubahan kognitif yang terjadi adalah daya ingat dan perubahan daya ingat, faktor usia sangat mempengaruhi daya ingat seseorang, namun pada usia tersebut seseorang dapat terus produktif dan mempertahankan kemampuan yang ada dengan terus merangsang otak. Permasalahan dalam penelitian ini adalah pengaruh usia produktif guru terhadap semangat belajar anak ditinjau dari latar belakang pendidikan di TK Perintis Rejo Asri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh usia produktif guru terhadap semangat belajar anak. Metode yang digunakan adalah kuantitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, angket. Teknik validitas dan reliabilitas, deskripsi data, uji prasyarat yaitu uji normalitas, uji linieritas, model regresi sederhana, koefisien determinasi (R²), dan uji statistik t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan tes ini terdapat pengaruh usia produktif guru terhadap semangat belajar anak.

Kata Kunci: Usia Produktif, Semangat Belajar

1. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan memberikan kegiatan belajar yang membangun keterampilan dan kemampuan anak. Pendidikan anak usia dini adalah pengajaran yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak siap untuk masuk ke jenjang pendidikan lebih lanjut.¹ Pembelajaran mengacu pada dua konsep yaitu belajar dan mengajar. Belajar itu sendiri berarti proses dari yang tidak tahu menjadi tahu. Sedangkan, mengajar adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas dengan tujuan mencapai kemampuan belajar yang di harapkan. Guru merupakan bagian penting dari pendidikan

¹ Nopi Sri Rejeki and Suwardi Suwardi, "Pengaruh Kemampuan Guru Dalam Mengelola Kelas Terhadap Pembelajaran Efektif Di Taman Kanak-Kanak," *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)* 2, no. 1 (2021): 37.

atau bisa juga disebut sebagai pusat pendidikan. Guru yang profesional, berpengalaman, dan berkualitas tidak hanya mengajar, melatih, dan mendidik, tetapi harus mampu memenuhi tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru. Bagaimana cara mengajar dan membimbing siswa, memberikan penilaian tentang siswa, mempersiapkan administrasi pembelajaran yang diperlukan dan kegiatan yang terkait dengan pelajaran. Guru bertanggung jawab atas semua sikap, perilaku, dan praktik untuk memajukan dan membimbing siswa. Berdasarkan standar nasional pendidikan guru wajib memiliki empat kompetensi dasar, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan untuk membimbing dan memimpin siswa.²

Masalah kesehatan yang terjadi termasuk kemunduran dan kelemahan pada usia lanjut yaitu perubahan fisik, kognitif, mental dan psikologis. Salah satu perubahan kognitif yang terjadi yaitu memori dan perubahan daya ingat, faktor usia sangat berpengaruh terhadap daya ingat seseorang, namun pada usia tersebut dapat terus produktif dan mempertahankan kemampuan yang ada dengan terus memberikan stimulasi pada otak seperti terus melakukan komunikasi, bermain teka-teki silang, mendengar musik nostalgia dll, pada usia produktif penyusutan sel ini pun dapat terjadi jika otak tidak difungsikan.³ Ketika mendengar kata fisik tidak lepas dari usia, bertambahnya usia fisik seorang guru pun melemah. Hubungan usia dan kompetensi pribadi guru sangat penting dilihat dari psikologisnya.⁴ Bertambahnya usia diikuti oleh beberapa penurunan psikologis, dan biasanya dimulai pada usia 30-45 tahun. Guru juga dituntut memiliki kesehatan jasmani dan rohani, tubuh yang sehat berarti terhindar dari berbagai penyakit.

Penentuan batas usia produktif sebagai besar terkait dengan kebiasaan yang berlaku di suatu perusahaan, dan juga berpedoman pada berbagai undang-undang yang mengatur hak pensiun, seperti Undang-Undang jamsostek, Undang-Undang dana pensiun, Undang-Undang kepegawaian atau Undang-Undang dalam pekerjaan tertentu. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, ditegaskan bahwa batasan usia produktif atau pensiun guru adalah 60 tahun. Sehubungan dengan hal tersebut maka batas usia pensiun Pegawai Negeri Sipil (PNS) diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 1979 adalah 56 tahun.⁵

Salah satu upaya terpenting yang dapat dilakukan guru untuk membangkitkan semangat belajar adalah perencanaan pembelajaran dalam suasana yang menyenangkan,

² Agus Dudung, "KOMPETENSI PROFESIONAL GURU," *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan* 05, no. 01 (2021): 9–19.

³ Awaludin Jahid Abdillah and Ayu Pradana Octaviani, "Pengaruh Senam Otak Terhadap Penurunan Tingkat Demensia," *Jurnal Kesehatan* 9, no. 2 (2020): 1190–1197.

⁴ Hanifuddin Jamin, 'Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru', At-Ta'dib: *Jurnal ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Volume 10, No. 1, Juni 2018. 19–36.

⁵ Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia, "Undang-Undang (UU) Tentang Guru Dan Dosen Nomor 14," *Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia* (2005): 2.

pembelajaran yang menyenangkan apabila didalamnya terdapat suasana yang rileks, aman, menarik, supaya bisa membangkitkan minat belajar anak.⁶ Semangat belajar merupakan suatu dorongan yang berperan dalam proses belajar mengajar untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan.⁷ Sebagai manusia biasa, buktinya dengan bertambahnya umur dan kesehatan, baik fisik maupun mental. Guru yang lebih tua membawa gaya mengajar yang positif, terutama dengan pengalaman dan kualitas mengajar, didalam dunia pendidikan pengaruh positif usia ada batasnya artinya dimana ada titik usia tidak lagi berpengaruh positif akan tetapi berpengaruh negatif. Hal ini disebabkan kualitas fisik guru yang semakin menurun. Contoh hambatan yang mungkin terjadi pada guru yang sudah berusia 50 tahun ke atas adalah pembelajaran di kelas yang monoton, kurangnya keterampilan teknis dan gaya mengajar yang ketinggalan zaman. Usia atau umur memang menjadi indikator besar bagi kelangsungan proses belajar mengajar, disini terlihat jelas bahwa banyak kendala yang dapat muncul dalam proses belajar mengajar, sehingga kurangnya semangat anak dalam proses pembelajaran.⁸ Guru merupakan salah satu faktor penentu tercapainya tujuan pendidikan dan peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Artinya guru dapat menyelesaikan tugas belajar sesuai dengan yang diharapkan, yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Kualitas pendidikan meskipun didukung dengan kurikulum yang lengkap, buku pelajaran yang lengkap dan sarana prasarana yang ada, tidak akan terwujud jika semangat dan disiplin guru menurun karena pengaruh usia yang lanjut.⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal penelitian di TK Perintis Rejo Asri dengan salah satu kepala yang bernama ibu Siti Sumiyati, S.Pd, di sekolah pada tanggal 20-21 februari dan 20-21 Maret 2023. Beliau mengungkapkan bahwa ada empat kelas A dan B dari usia 4-6 tahun, ada 6 guru yang mengajar di Tk Perintis, 3 orang guru lulusan S1 PAUD, 1 orang guru lulusan manajemen pendidikan dan 2 orang guru lulusan SLTA, tetapi kebanyakan usia guru yang sudah memasuki masa pensiun. Tentang performa dalam mengajar sehari-hari disekolah, dengan usia dalam rentang tersebut berpengaruh terhadap aktivitas mengajar dikelas terhadap semangat belajar peserta didik.

⁶ Ida Fiteriani, "Membudayakan Iklim Semangat Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar," *Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 2, no. 1 (2015): 115–125.

⁷ Roy Setiawan, "Analisis Pengaruh Faktor Kemampuan Dosen, Motivasi Belajar Ekstrinsik Dan Intrinsik Mahasiswa, Serta Lingkungan Belajar Terhadap Semangat Belajar Mahasiswa Di Departemen Matakuliah Umum Universitas Kristen Petra," *Jurnal Mitra Ekonomi dan Manajemen Bisnis* 1, no. 2 (2010): 229–243.

⁸ Fadillah Manda Permata, *Pengaruh Usia Guru Yang Sudah Diatas 50 Tahun Terhadap Proses Belajar Mengajar*, 2023.

⁹ I G A Gd Mudana, I W Rasna, and I N Suandi, "Dengan Kemampuan Mengajarkan Bahasa Indonesia Di Kelas XI SMAN Se Kota Denpasar E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha" 2 (2013).

Tabel 1
Kelompok Usia Guru TK Perintis Rejo Asri

No	Usia	Jumlah Guru	Presentasi
1.	30-39	1	10%
2.	40-49	2	20%
3.	50-56	3	70%
	Jumlah	6	100%

Berdasarkan permasalahan di atas maka diketahui banyak guru yang akan memasuki usia pensiun di TK Perintis Rejo Asri, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Usia Produktif Tenaga Pendidik Terhadap Semangat Belajar di TK Perintis Rejo Asri”.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini menggunakan rumusan masalah asosiatif yaitu suatu rumusan masalah penelitian yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Teknik pengumpulan data nya yaitu melalui observasi, dokumentasi, angket. Teknik validitas dan reliabilitas, deskripsi data, uji prasyarat yaitu uji normalitas, uji linearitas, model regresi sederhana, koefisien determinasi (R^2), dan uji statistik t.

3. Hasil dan Diskusi

Adapun hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang pengaruh usia produktif guru terhadap semangat belajar anak di TK Perintis Rejo Asri.

“Berdasarkan hasil penelitian dari hasil wawancara peneliti kepada kepala sekolah di TK Perintis beliau menceritakan tentang kadaan sekolah, siswa, dan gurunya. Beliau mengungkapkan bahwa ada empat kelas di TK Perintis yaitu kelas A dan B dari usia 4-6 tahun, ada 6 guru beserta kepala sekolah yang mengajar di TK Perintis, tetapi kebanyakan usia guru tersebut sudah berumur 40-50 tahun lebih yang sudah hampir memasuki masa pensiun, dengan usia tersebut berpengaruh terhadap proses belajar mengajar di kelas, biasanya guru yang tua gaptek terhadap teknologi, kurangnya pembelajaran yang kreatif, pembelajaran yang monoton, sehingga anak-anak belajar di kelas kurang semangat”.

Dari wawancara di atas peneliti mengumpulkan hasil dari data pengaruh usia produktif terhadap semangat belajar anak di TK Perintis Rejo Asri sebagai berikut:

1. Angket

Jenis angket yang digunakan adalah angket langsung, dan terstruktur yang diberikan kepada responden, dimana seluruh item pertanyaan dilengkapi dengan tiga alternative jawaban yang dapat dipilih salah satunya. Adapun angket yang diberikan pada penelitian ini yaitu angket untuk anak dan orang tua, sedangkan angket untuk anak tetapi keterlibatan dengan guru maupun orang tua, peneliti yang membaca guru yang menentukan pilihan jawaban yang sesuai dengan bahasa anak.

Keterangan :

- SS : Sangat Setuju (Skor 5)
- S : Setuju (Skor 4)
- N : Netral (Skor 3)
- TS : Tidak Setuju (Skor 2)
- STS : Sangat Tidak Setuju (Skor 1)

Tabel 2. Skor Hasil Responden Uji Coba Angket Usia Produktif Guru

No Responden	Pernyataan Usia Produktif Guru (X)											Total
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	
1	5	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	40
2	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	36
3	5	3	4	3	3	5	4	3	3	5	4	42
4	4	3	5	4	2	5	4	3	2	4	3	39
5	4	3	4	3	2	5	3	4	2	1	3	34
6	4	5	4	2	3	4	4	3	3	3	4	39
7	5	3	4	5	2	5	5	3	4	2	4	42
8	5	3	5	4	4	4	3	3	3	3	5	42
9	5	4	5	3	2	5	4	4	3	1	5	41
10	5	3	5	4	4	4	5	5	5	3	4	47
11	4	3	5	2	3	5	4	4	2	3	5	40

Tabel 3. Skor Hasil Responden Uji Coba Angket Semangat Belajar Anak

No Responden	Pernyataan Semangat Belajar Anak (Y)							Total
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	
1	3	4	4	2	5	5	4	27
2	3	4	3	2	3	3	4	22
3	4	3	4	3	3	3	3	23
4	4	4	3	3	3	3	2	22
5	2	5	4	3	3	3	4	24
6	2	4	2	4	4	4	3	23
7	4	4	3	4	4	5	4	28

8	3	4	4	3	3	5	2	24
9	4	3	3	2	3	4	4	23
10	3	3	3	2	4	3	2	20
11	4	3	2	4	4	4	4	25

2. Teknik Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas berguna untuk mengetahui kevalidan atau kesesuaian kuesioner yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur dan memperoleh data penelitian dari para responden. Sedangkan uji reliabilitas bertujuan untuk melihat apakah koensistensi jika pengukuran dilakukan dengan kuesioner tersebut dilakukan secara berulang. Dasar pengambilan uji reabilitas *cronbach alpha* menurut wiratna sujewerni, kuesioner dikatakan reliable jika nilai *cronbach alpha* > 0,6.

a. Hasil Uji Coba Validitas Variabel Usia Produktif Guru (X)

Pelaksanaan uji validitas angket dilakukan kepada 11 orang sebagai responden yang terdiri dari 11 item angket variabel usia produktif (X). Dasar pengambilan uji validitas pearson yaitu perbandingan Nilai rhitung dengan rtabel, jika nilai rhitung > rtabel = valid, jika nilai rhitung < rtabel = tidak valid. Cara mencari nilai rtabel dengan N= 11 pada signifikansi 5% pada distribusi nilai rtabel statistik, maka diperoleh nilai rtabel sebesar 0,514. Langkah pengujian validitas dilakukan menggunakan SPSS dan Hasil uji validitas item angket secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Uji Validitas Variabel Usia Produktif (X)

No	Item	rhitung	rtabel	Keterangan
1	ItemX_1	0.418	0,514	Tidak Valid
2	ItemX_2	0.017	0,514	Tidak Valid
3	ItemX_3	0.405	0,514	Tidak Valid
4	ItemX_4	0.323	0,514	Tidak Valid
5	ItemX_5	0.638	0,514	Valid
6	ItemX_6	0.228	0,514	Tidak Valid
7	ItemX_7	0.211	0,514	Tidak Valid
8	ItemX_8	0.264	0,514	Tidak Valid
9	ItemX_9	0.820	0,514	Valid
10	ItemX_10	0.531	0,514	Valid
11	ItemX_11	0.547	0,514	Valid

b. Hasil Uji Coba Validitas Variabel Semangat Belajar Anak (Y)

Pelaksanaan uji validitas angket semangat belajar anak (Y) dilakukan pada 11 orang sebagai responden yang terdiri dari 7 item angket tentang semangat belajar anak. Dan hasil skor angket dapat diperhitungkan seperti tabel berikut ini:

Tabel 5. Uji Validitas Item Semangat Belajar Anak (Y)

No	Item	rhitung	rtabel	Keterangan
1	ItemY_1	0.007	0,514	Tidak Valid
2	ItemY_2	0.288	0,514	Tidak Valid
3	ItemY_3	0.343	0,514	Tidak Valid
4	ItemY_4	0.512	0,514	Tidak Valid
5	ItemY_5	0.647	0,514	Valid
6	ItemY_6	0.737	0,514	Valid
7	ItemY_7	0.582	0,514	Valid

c. Hasil Uji Reliabilitas Usia Produktif Guru (X)

Uji reliabilitas bertujuan untuk melihat apakah kuesioner memiliki konsistensi jika pengukuran dilakukan dengan kuesioner tersebut dilakukan secara berulang dasar pengambilan uji reliabilitas cronbach alpha menurut sujarweni kuesioner dikatakan reliable jika nilai cronbach alpha >0,6.

Tabel 6. Reliabilitas Variabel Usia Produktif Guru (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.731	11

Dari tabel di atas dapat diketahui angka realibilitas menunjukkan angka sebesar 0,731, maka dapat disimpulkan bahwa angket yang dipakai dalam penelitian ini reliable atau dapat di percaya. Sedangkan realalibilitas untuk per item skor angket adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	36.3333	11.524	.290	.465
X02	37.4000	13.114	-.160	.556
X03	36.4667	11.552	.274	.467
X04	37.6667	11.524	.079	.515
X05	37.9333	9.638	.463	.391
X06	36.6000	12.114	.000	.534

X07	37.0667	12.210	.004	.528
X08	37.4667	11.981	.088	.503
X09	37.9333	8.210	.700	.285
X10	37.8000	9.600	.211	.485
X11	36.6667	10.524	.386	.428

d. Uji Reliabilitas Variabel Semangat Belajar Anak (Y)

Berdasarkan analisis menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan bantuan aplikasi SPSS, diperoleh hasil untuk reliabilitas semangat belajar anak dengan koefisien sebesar 0,658.

Tabel 8. Reliabilitas Variabel Semangat Belajar Anak

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.658	7

Sedangkan realibilitas untuk per item skor angket adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	21.0667	6.781	-.290	.544
Y2	20.4667	5.695	.018	.389
Y3	20.9333	5.495	.056	.374
Y4	21.3333	4.810	.217	.285
Y5	20.6000	4.400	.423	.169
Y6	20.2000	3.743	.493	.070
Y7	21.0000	4.429	.269	.245

3. Deskripsi Data

Untuk mengetahui seberapa pengaruh usia produktif terhadap semangat belajar anak di TK Perintis Rejo Asri, maka peneliti mengadakan penelitian di TK Perintis Rejo Asri dengan cara membuat angket untuk mengetahui pengaruh usia produktif terhadap semangat belajar anak di TK Perintis Rejo Asri kemudian disusun dan ditabulasikan oleh peneliti dalam sebuah laporan. Berikut adalah hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap sampel penelitian yaitu guru TK Perintis Rejo Asri.

Berdasarkan data penelitian yang ditelah dikumpulkan masing-masing variable, yaitu variable Usia Poduktif Guru sebagai data Variabek X, Semangat belajar anak data variable Y, kemudian data yang terkumpul dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

a. Data Variabel Usia Produktif Guru (X)

1) Tabel Distribusi Frekuensi

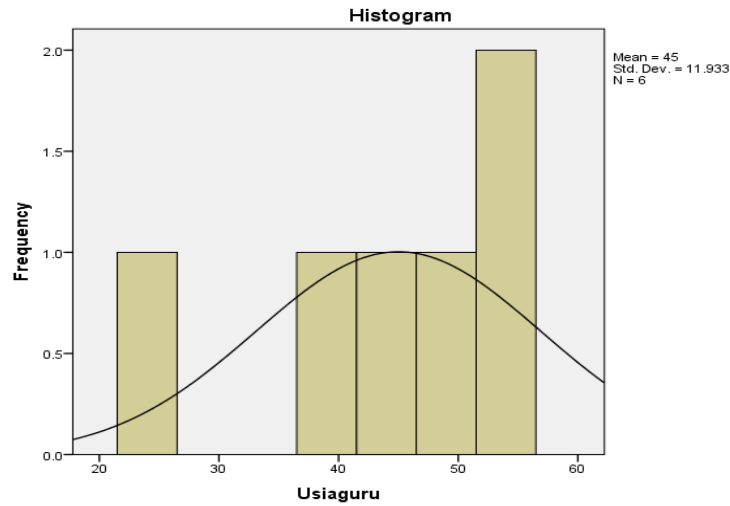
Tabel 10. Usia Produktif					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	24	1	16.7	16.7	16.7
	40	1	16.7	16.7	33.3
	45	1	16.7	16.7	50.0
	50	1	16.7	16.7	66.7
	55	1	16.7	16.7	83.3
	56	1	16.7	16.7	100.0
	Total	6	100.0	100.0	

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa ada 6 guru di tk perintis yang usianya 24-56 tahun.

2) Frekuensi dan Grafik Variabel

Tabel 11. Statistik Deskriptif

	Usia Produktif	
N	Valid	6
	Mising	0
Mean		45.00
Median		47.50
Mode		24 ^a
Std. Deviation		11.933
Variance		142.400
Range		32
Minimum		24
Maximum		56
Sum		270



Gambar 1. Grafik Usia Produktif Guru

b. Deskripsi Data Variabel Semangat Belajar Anak (Y)

1) Tabel Distribusi Frekuensi

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Semangat belajar anak

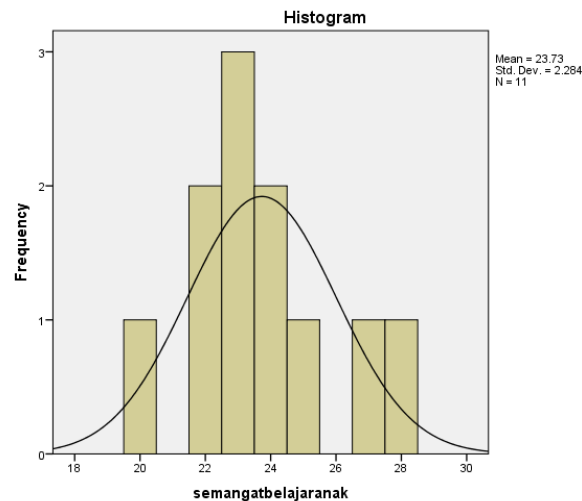
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 20	1	9.1	9.1	9.1
22	2	18.2	18.2	27.3
23	3	27.3	27.3	54.5
24	2	18.2	18.2	72.7
25	1	9.1	9.1	81.8
27	1	9.1	9.1	90.9
28	1	9.1	9.1	100.0
Total	11	100.0	100.0	

2) Frekuensi dan Grafik Variabel

Tabel 13. Statistik Deskriptif

Semangat Belajar		
N	Valid	11
	Mising	0
Mean	23.73	
Median	23.00	
Mode	23 ^a	
Std. Deviation	2.284	
Variance	5.218	

Range	8
Minimum	20
Maximum	28
Sum	261



Gambar 2. Grafik Semangat Belajar Anak

4. Uji Prasyarat

Sebelum melakukan uji hipotesis penelitian dengan uji regresi linier sederhana, akan dilakukan uji prasyarat analisa data yang terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Untuk memberikan kepastian, data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak, sebaiknya digunakan uji statistik normalitas, untuk itu perlu suatu pembuktian. Uji statistik normalitas yang dapat digunakan dalam penelitian adalah Kolmogorov Smirnov. Adapun hasil yang didapat dengan bantuan computer program SPSS sebagai berikut:

1) Uji Normalitas Variabel X dan Y

Tabel 14. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
Normal Parameters ^{a,b}	N	11
	Mean	.0000000
Most Extreme Differences	Std. Deviation	2.25936207
	Absolute	.196

	Positive	.196
	Negative	-.107
Test Statistic		.196
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Dasar pengambilan keputusan jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal dan Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi = $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas Data

Uji linearitas merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Jika nilai Sig. deviation from linearity $> 0,05$, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil pengujian linearitas terdapat pada tabel berikut.

Tabel 15. Uji linearitas Usia Produktif Guru dan Semangat Belajar Anak

			Uji Linearitas				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Usia Produktif Guru* Semangat Belajar Anak	Between Groups	(Combined) Linearity	35.682	6	5.967	1.1442	.377
		Deviation from Linearity	1.135	1	1.135	.275	.628
		Within Groups	34.547	5	6.909	1.675	.319
		Total	16.500	4	4.125		
			52/182	10			

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa variable X dengan Variabel Y nilai sig $0,319 >$ dari $0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat usia produktif guru dengan semangat belajar anak.

5. Pengujian Hipotesis

Tabel 16. Uji Hipotesis Usia Produktif Guru dan Semangat Belajar Anak

N	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
1	40	27	1600	729	1080
2	36	22	1296	484	792
3	42	23	1764	529	966

4	39	22	1521	484	858
5	34	24	1156	576	816
6	39	23	1521	529	897
7	42	28	1764	784	1176
8	42	24	1764	576	1008
9	41	23	1681	529	943
10	47	20	2209	400	940
11	40	25	1600	625	1000
Σ	442	261	17876	6245	10476
N	11				

a. Model Regresi Sederhana

1) Uji Koefisien Determinasi

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{N \cdot \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} \{N \cdot \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{11 \cdot 38523 - (442)(261)}{\sqrt{11 \cdot (17876) - (442)^2 \cdot 11(6245) - (261)^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{423753 - 115362}{\sqrt{(196636) - (195364)(68695) - (68121)}}$$

$$r_{xy} = \frac{308391}{\sqrt{(1272)(574)}}$$

$$r_{xy} = \frac{308391}{\sqrt{730128}}$$

$$r_{xy} = \frac{308391}{8544,75}$$

$$r_{xy} = 0,36$$

Untuk mengetahui seberapa besar sumbangan (konstrubusi) yang diberikan antara variabel X (usia produktif guru) dan variabel Y (semangat belajar anak) maka di lakukan koefisien determinasi (KP).

$$\begin{aligned} \text{KP} &= (r)^2 \times 100\% \\ &= (0,36)^2 \times 100\% = 36\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui nilai koefisien korelasi $r = 0,36$. Nilai ini mempunyai arti bahwa variabel (X) usia produktif guru mempengaruhi variabel semangat belajar anak (Y) sebesar 36%, memberikan sumbangan sebesar $R^2 = 0,36$ atau 36% dalam mempengaruhi semangat belajar anak sisanya dipengaruhi oleh variabel lain sebesar 64% yang tidak diteliti.

2) Analisis Pengujian Hipotesis Uji t (test)

Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat digunakan uji t sebagai berikut:

Tabel 17. Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Usia Produktif guru- Semangat Belajar Anak	16.455	4.367	1.317	13.521	19.388	12.496	10	.000

Dari tabel di atas nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,005$ menunjukkan adanya perbedaan yang signifikansi antara variabel X dengan variabel Y. Ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa, diketahui uji realibilitas usia produktif (X) menunjukkan angka sebesar 0,731, sedangkan untuk uji realibilitas semangat belajar anak (Y) menunjukkan angka sebesar 0,658. Hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi = $0,200 > 0,05$ bahwa nilai residual berdistribusi normal, berdasarkan uji linearitas data menunjukkan bahwa variabel X dengan variabel Y nilai sig $0,319 > 0,05$ sehingga variabel bebas memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat. Berdasarkan perhitungan nilai koefisein korelasi $r = 0,36$ Nilai ini mempunyai arti bahwa variabel (X) mempengaruhi variabel (Y) sebesar 36%. Hasil analisis pengujian Hipotesis uji t (test) dari tabel di atas nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,005$ menunjukkan adanya perbedaan yang signifikansi antara variabel X dengan variabel Y.

5. Daftar Rujukan

- Abdillah, Awaludin Jahid, and Ayu Pradana Octaviani. "Pengaruh Senam Otak Terhadap Penurunan Tingkat Demensia." *Jurnal Kesehatan* 9, no. 2 (2020): 1190–1197.
- Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia. "Undang-Undang (UU) Tentang Guru Dan Dosen Nomor 14." *Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia* (2005): 2.
- Dudung, Agus. "KOMPETENSI PROFESIONAL GURU." *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan* 05, no. 01 (2021): 9–19.
- Fadillah Manda Permata. *Pengaruh Usia Guru Yang Sudah Diatas 50 Tahun Terhadap Proses Belajar Mengajar*, 2023.
- Fiteriani, Ida. "Membudayakan Iklim Semangat Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar." *Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 2, no. 1 (2015): 115–125.
- Jamin, Hanifuddin. "Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru" (n.d.): 19–36.
- Mudana, I G A Gd, I W Rasna, and I N Suandi. "Dengan Kemampuan Mengajarkan Bahasa Indonesia Di Kelas XI SMAN Se Kota Denpasar E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha" 2 (2013).
- Rejeki, Nopi Sri, and Suwardi Suwardi. "Pengaruh Kemampuan Guru Dalam Mengelola Kelas Terhadap Pembelajaran Efektif Di Taman Kanak-Kanak." *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)* 2, no. 1 (2021): 37.
- Setiawan, Roy. "Analisis Pengaruh Faktor Kemampuan Dosen, Motivasi Belajar Ekstrinsik Dan Intrinsik Mahasiswa, Serta Lingkungan Belajar Terhadap Semangat Belajar Mahasiswa Di Departemen Matakuliah Umum Universitas Kristen Petra." *Jurnal Mitra Ekonomi dan Manajemen Bisnis* 1, no. 2 (2010): 229–243.